

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mendorong tumbuhnya ekonomi masyarakat, khususnya di pedesaan. Secara umum masyarakat desa menggerakkan perekonomian rumah tangga melalui berbagai jenis dan skala usaha. Industri rumah tangga saat ini menjadi salah satu sektor penting untuk memberikan nilai tambah melalui pengolahan produk pertanian. Masyarakat desa mampu mendapatkan tambahan penghasilan dan dapat memasuki pasar yang lebih luas dengan mengolah lebih lanjut hasil-hasil pertanian. Nilai tambah suatu komoditas terjadi karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu kegiatan usaha. Produk pertanian yang mampu diolah akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar dari segi ekonomi dibandingkan dengan tidak mengolahnya. Industri rumah tangga merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk bisa memberikan nilai tambah pada komoditas pertanian seperti buah-buahan, sayur-sayuran, ataupun hasil dari tanaman musiman dan sebagainya.

Tanaman pisang merupakan salah satu komoditas pertanian yang dapat dimanfaatkan buahnya. Buah pisang adalah salah satu yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan. Banyak daerah di Indonesia yang menjadi sentra produksi buah pisang di Indonesia. Melihat pada tabel beberapa provinsi di Indonesia memiliki produksi buah pisang dan pertumbuhan produksi yang besar salah satunya adalah Jawa Barat.

Tabel 1. Data Produksi Pisang 5 Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019

No	Provinsi	Produksi (Kg) dan Tahun					Growth (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Jawa Barat	1,306,287	1,204,083	1,128,666	1,125,899	1,220,174	8,37
2	Sulsel	175,388	159,788	172,444	136,099	142,492	4,70
3	Jawa Timur	1,629,437	1,865,772	1,960,129	2,059,923	2,116,974	2,77
4	Jawa Tengah	581,782	591,649	602,019	613,870	621,536	1,25
5	Lampung	1,937,348	1,517,004	1,462,423	1,438,559	1,209,545	-15,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Dirjen Holtikultura (2020).

Melihat pada tabel di atas Provinsi Jawa Timur adalah yang terbesar untuk memproduksi buah pisang dari 5 tahun terakhir dengan produksi sebesar 2,059,923 kg pada tahun 2018 disusul Lampung dan Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan rata-rata pertumbuhan produksi buah pisang tertinggi dari kelima provinsi penghasil buah pisang terbesar di Indonesia yaitu sebesar 8,37%. Hal ini menunjukkan potensi yang besar dimiliki Jawa Barat dan tentunya peluang bagi masyarakat untuk dapat mengolah buah pisang menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang masyarakatnya telah mulai mengolah buah pisang adalah Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Cipatujah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), produksi pisang di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 1.212.546 kwintal. Meskipun berdasarkan data menunjukkan produksi buah pisang yang cukup besar namun masyarakat secara umum belum sadar bahwa ada peluang dan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengolahan buah pisang. Melalui industrialisasi pertanian salah satunya, dengan hadirnya industri pengolahan berbagai skala di tengah masyarakat diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*), yang tentunya akan berdampak

pada peningkatan permintaan terhadap komoditas pertanian sebagai bahan baku industri pengolahan hasil pertanian.

Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai berbagai aspek yaitu, meningkatkan daya awet komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah, sehingga melimpahnya produksi pisang pada panen raya tidak terbuang percuma. Adanya upaya peningkatan mutu dengan membuat produk olahan dari pisang bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga pengolahan sendiri disebabkan adanya nilai tambah dari produk yang dihasilkan dan balas jasa tenaga kerja yang terlibat dalam industri.

Sebagian masyarakat di Kecamatan Cipatujah memang telah mulai mengolah buah pisang berbasis pada industri rumah tangga. Beberapa orang telah memiliki skala usaha yang cukup besar dan sebagian lainnya ada yang mulai merintis dan ada yang belum tertarik. Desa Bantarkalong dan Desa Padawaras adalah dua desa di Kecamatan Cipatujah yang masyarakatnya paling banyak memiliki industri rumah tangga pengolahan buah pisang. Umumnya usaha atau industri pengolahan buah pisang di wilayah tersebut adalah warisan turun temurun dan tidak jarang banyak masyarakat yang hanya sekedar menjaga agar warisan tersebut tetap ada. Hal ini secara tersirat menunjukkan belum banyak masyarakat yang mengetahui persis manfaat ekonomi dari pertambahan nilai suatu produk.

Pertambahan nilai tersebut tentunya tidak dapat dimaksimalkan dan akan samar terlihat jika memang masyarakat belum mampu mengetahuinya. Imbasnya akan banyak produk buah pisang yang terbuang percuma atau dijual keluar daerah karena tidak dimanfaatkan. Hal tersebut akan berdampak juga pada pertumbuhan

ekonomi rumah tangga di Kecamatan Cipatujah. Sehingga berdasarkan gambaran umum dan permasalahan yang ada pada masyarakat di Kecamatan Cipatujah peneliti memilih topik “*Nilai Tambah Produk Olahan Pisang Pada Skala Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pelaku industri rumah tangga olahan pisang di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?
2. Seberapa besar biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usaha olahan pisang skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?
3. Seberapa besar nilai tambah produk yang dihasilkan dari pengolahan buah pisang pada skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil usaha pisang skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha produk keripik pisang skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Mengetahui nilai tambah dari produk keripik pisang skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai nilai tambah produk olahan pisang pada skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan produk olahan pisang.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana dan menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terkait dengan nilai tambah produk olahan pisang pada skala industri rumah tangga di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.